



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Pedagogical and professional competences policies in improving education

Erma Suzanti^{1*)}, Sugiyarto Sugiyarto², Nurulmatinni Nurulmatinni²

¹Universitas Taman Siswa Palembang, Indonesia

²Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Payaraman, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 19th, 2021

Revised Oct 26th, 2021

Accepted Nov 22^h, 2021

Keyword:

Pedagogical competence

Professional competence

Quality education

Policy

Correlational research

ABSTRACT

The purpose of this study is to test the influence pedagogical and professional competence in improving a quality education. This research is a correlational quantitative. The paper used questionnaire as instrument. The result showed that pedagogical and professional competence together influence the quality of education. The paper recommends to more concern on pedagogical and professional competence where the school would have good quality education.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Suzanti, E.,

Universitas Taman Siswa Palembang, Indonesia

Email: erma57@gmail.com

Introduction

Upaya mengembangkan kompetensi guru harusnya dilakukan secara berkelanjutan (Mahmudi, 2009; Musfah, 2012; Purwanti et al., 2014; Sri Tutur, 2011). Pemerintah sedang membuat program sebagai rumusan baru dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu program peningkatan kompetensi pembelajaran (Hadiansah et al., 2021). Program peningkatan kompetensi pembelajaran adalah program pemerintah pada bidang pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan melakukan pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan sampai mengevaluasi pembelajaran yang berdasar mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi (Hadiansah et al., 2021; Handayani et al., 2018). Kebijakan program peningkatan kompetensi guru ini merupakan pengembangan kompetensi guru untuk kebutuhan dalam peningkatan profesionalitas guru (Handayani et al., 2018). Kebijakan program peningkatan kompetensi pembelajaran dinilai dari hasil uji kompetensi pedagogik dan profesional (Penyusun, 2011; Wardana and Agustina, 2018; Yuwono et al., 2021). Program ini diciptakan berdasarkan penilaian Ujian Nasional pada tahun 2019 menunjukkan data siswa masih lemah dalam berpikir tingkat tinggi seperti menalar, menganalisis dan mengevaluasi (Handayani et al., 2018). Oleh karena itu siswa harus membiasakan belajar menggunakan soal yang ranahnya berpikir tingkat tinggi (Sumar and Sumar, 2019). Watak berpikir kritis merupakan sikap yang harus ditanamkan pada diri seseorang sehingga menjadi kebiasaan dalam mendeskripsikan, mengevaluasi pembelajaran (Nopriana, 2015).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Sohibun and Maisaroh, 2017). Kompetensi pedagogik akan dikaitkan dengan pemahaman siswa, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan

pengembangan siswa sedangkan kompetensi profesional guru merupakan kemampuan memahami konsep dan keterkaitan dengan ilmu lain, menguasai tahapan penelitian, berpikir analisis kritis untuk mempelajari dan mengekspolarasi materi serta mencari solusi atas permasalahan yang sedang dipertimbangkan (Hakim, 2015). Guru yang berkemampuan pedagogik adalah guru yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, penempatan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu (Ismail, 2021). Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik (Tyagita and Iriani, 2018)

Pembentukan program peningkatan kompetensi pembelajaran ini berdasarkan data Indonesia pada PISA pada tahun 2005 mendapatkan nilai dengan rata-rata 403 untuk *sains* dengan peringkat ketiga dari bawah, 397 untuk membaca dengan peringkat terkahir dan 386 untuk nilai matematika dengan peringkat kedua dari bawah dari sebanyak 72 negara yang mengikuti (Development, 2016). Pertimbangan lainnya pembentukan program peningkatan kompetensi pembelajaran data PKB BUN tahun 2019 yang menjelaskan dari tahun 2000 sampai tahun 2015 skor nilai siswa Indonesia adalah 370-400 dan rata-rata PISA nya 500 (Maiza and Nurhafizah, 2019). Tingkat kompetensi guru berdasarkan uji kompetensi guru dari 43 provinsi yang ada di Indonesia yang bersumber dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud pada tahun 2015 hasilnya untuk tingkat nasional 44,5 dengan standar yang ditetapkan yaitu 75 (ARYANI, n.d.; Sukardjo and Sugiyanta, 2018; Vebriana, 2017). Selain itu nilai dari kompetensi pedagogik dan profesional guru tidak mengembirakan dengan rata-rata nya yaitu 53,05 (Bhakti and Maryani, 2017; Kusumawardani and Rustiana, 2015; Mufidah, 2019).

Tabel 1 <Nilai Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Siswa Kelas X SMA Negeri 03 Ogan Ilir Tahun 2021>

No	Uraian	Predikat	Jumlah (orang)
1	< 68	D	23
2	$79 \leq x < 90$	C	7
3	$68 \leq x < 79$	B	3
4	$90 \leq x \leq 100$	A	2

Sumber : TU UPT SMAN 03 Ogan Ilir, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1. Nilai peningkatan kompetensi pembelajaran terlihat rata-rata kemampuan siswa cukup baik dengan rentang nilai < 68 atau predikat "D" sebanyak 23 orang, sebanyak 7 orang berada pada rentang nilai $79 \leq x < 90$ atau predikat "C", sebanyak 3 orang pada rentang $68 \leq x < 79$ atau predikat "B" dan selebihnya 2 orang berada pada rentang $90 \leq x \leq 100$ atau predikat "A". Artinya, berdasarkan data peningkatan kompetensi pembelajaran diatas dapat dilihat nilai yang tertinggi itu hanya didapatkan oleh 5 orang, 30 orang itu nilai nya masih rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Tyagita and Iriani (2018), Kompetensi ini yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi pembelajaran siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi namun kenyataannya dilapangan kompetensi ini masih rendah. Hasil uji kompetensi guru di Indonesiapun masih rendah dan masih jauh dari yang ditargetkan oleh pemerintah dengan nilai rata-rata 41,5 dengan nilai terendah 1 dari 275.768 guru tingkat nasional. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan masih banyak yang harus ditingkatkan supaya mutu pendidikan dan mutu lulusan dapat bersaing dengan negara lain karena dapat tercipta sumberdaya manusia yang brekualitas. Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas harus memperbaiki benteng utama dari mutu pendidikan itu sendiri yaitu guru. Kualitas guru harus ditingkatkan terlebih dahulu salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Jika ingin meningkatkan kompetensi lulusan maka kualitas guru dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan terutama kompetensi pedagogik dan profesional guru (Tyagita and Iriani, 2018). Selain kompetensi pedagogik kompetensi yang penting lainnya yaitu kompetensi profesional. Berikut ini data mengenai keprofesionalan guru di kabupaten ogan ilir (Tabel 2).

Berdasarkan data Tabel 2. terlihat masih ada guru yang mengajar tidak semua dengan linieritas ilmunya. Hasil observasi dengan beberapa sekolah di Ogan ilir guru yang mengajar tidak linieritas ini status kepegawaian nya honorer, ada juga pegawai negeri sipil namun tidak begitu mendominasi. Hal tersebut terjadi karena beberapa alasan yaitu kurangnya tenaga kependidikan yang sesuai ilmu yang diampu, pegawai negeri sipil yang ingin mencukupkan jumlah jam mengajar. Hasil observasi juga menunjukkan guru yang sering kali tidak sesuai dengan linieritas adalah mata pelajaran Prakarya, seperti UPT 03 Ogan Ilir ada 7 orang dengan rincian lulusan bahasa arab mengajar sejarah, lulusan bahasa arab mengajar Pkn, lulusan sejarah mengajar sosiologi, lulusan biologi mengajar Prakarya, lulusan fisika mengajar matematika dan lulusan ilmu politik mengajar sejarah. UPT SMAN 1 kandis itu ada 4 orang dengan rincian lulusan Pkn akan tetapi mengajar

sosiologi, lulusan ekonomi mengajar sejarah, lulusan agama mengajar sosiologi dan lulusan bahasa inggris mengajar sosiologi. UPT 18 Ogan ilir 2 orang yaitu lulusan kimia mengambil tambahan jam pelajaran prakarya dan lulusan fisika mengambil tambahan pada ja matematika umum. UPT 09 Ogan ilir ada 5 orang dengan rincian lulusan bahasa inggris mengajar prakarya, lulusan ilmu komputer mengajar prakarya, lulusan geografi mengajar sosiologi, dan lulusan Pkn mengajar sosiologi dan lulusan sejarah mengajar Pkn. UPT 15 Ogan Ilir ada 2 orang dengan rincian lulusan bahasa inggris mengajar prakarya dan lulusan bahasa indonesia mengajar sosiologi.

Tabel 2 <Jumlah Guru yang tidak Linier>

No.	Nama sekolah	Kecamatan	Jumlah Guru tidak linier
1	UPT SMAN 02 Ogan Ilir	Indralaya	10
2	UPT SMAN 03 Ogan Ilir	Tanjung batu	7
3	UPT SMAN 04 Ogan Ilir	Muara kuang	2
4	UPT SMAN 09 Ogan Ilir	Payaraman	5
5	UPT SMAN 10 Ogan Ilir	Indralaya Selatan	2
6	UPT SMAN 12 Ogan Ilir	Rambang kuang	10
7	UPT SMAN 14 Ogan Ilir	Kandis	4
8	UPT SMAN 15 Ogan Ilir	Pemulutan selatan	2
9	UPT SMAN 16 Ogan Ilir	Tanjung raja	1
10	UPT SMAN 17 Ogan Ilir	Muara kuang	2
11	UPT SMAN 18 Ogan Ilir	Sungai pinang	2
12	UPT SMAN 22 Ogan Ilir IR	Indralaya utara	1

Sumber: Data primer, 2021

Penelitian ini fokus nya pada sekolah UPT SMAN 03 Ogan Ilir atau yang sebelum pergantian nama yaitu SMAN 1 Tanjung Batu. Berikut data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di UPT SMAN 03 ogan Ilir.

Tabel 3 <Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di UPT SMAN 03 Ogan Ilir>

No	Uraian	Jumlah (Orang)
1	PNS	29
2	Guru Honor Sekolah	6
3	Honor Daerah TK.I Provinsi	6
4	GTY/PTY	1
TOTAL		42

Sumber: TU SMA Negeri 03 Ogan Ilir, 2021

Berdasarkan Tabel 4. Data Pendidik di UPT SMAN 03 Ogan Ilir Terlihat terdiri dari : (a) PNS sebanyak 34 orang, (b) guru honor sekolah sebanyak 7 orang, (c) tenaga honor sekolah sebanyak 2 orang, (d) honor daerah TK.1 Provinsi sebanyak 6 orang dan (e) GTY/ PTY sebanyak 1 orang.

Tabel 4 <Data Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di UPT SMAN 03 Ogan Ilir>

No	Uraian	Jumlah (Orang)
1	Bahasa Arab	2
2	Bahasa Indonesia	5
3	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	2
4	Biologi	3
5	Ekonomi	1
6	Fisika	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	1
8	Kimia	2
9	Matematika	4
10	Pendidikan Agama Islam	2
11	Pendidikan Bahasa Inggris	3
12	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	4
13	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	2
14	Pendidikan Sejarah	2
15	Seni Budaya	2
16	Sosiologi	1
17	Geografi	1
Total		42

Sumber : TU SMA Negeri 03 Ogan Ilir, 2021

Berdasarkan Tabel .4. Data Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di UPT SMAN 03 Ogan ilir terlihat bahwa terdapat 17 kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang ada pada SMA Negeri 03 Ogan Ilir. Adapun kompetensi terbanyak (1) bahasa indonesia sebanyak 5 orang, (2) Fisika, Matematika, Pendidikan jasmani sebanyak 4 orang, (3) Biologi, Bahasa Inggris sebanyak 3 orang, (4) Bahasa Arab, Bimbingan Konseling, Kimia, Pkn, Sejarah, Seni Budaya, Biologi sebanyak 2 orang dan (5) kompetensi yang terendah terendah adalah kompetensi Ekonomi, Geografi, IPS, dan sosiologi sebanyak 1 orang.

Salah satu indikator dari kompetensi profesional adalah guru yang mengajar harus sesuai dengan ijazah terakhir yang dimiliki dan peningkatan kemampuan profesional dapat digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan guru berdasarkan kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya (Diksa and Aufa, 2018; Helmi, 2015; Mulyani, 2019; Sapriani, 2019). Nilai kompetensi pedagogik dan profesional di Indonesia ini wilayah yang paling tinggi adalah Yogyakarta dengan rata-rata 62,36 dan wilayah yang terendah adalah Maluku Utara dengan nilai 41,96 (Handayani et al., 2018). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu perbaikan terhadap kompetensi guru mulai dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi guru dalam pembelajaran, dan faktor lainnya seperti kesesuaian kriteria dari indikator kompetensi pedagogik dan profesional guru tersebut. Kompetensi tenaga kependidikan memang harus ditingkatkan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia (Kembaren and Sitepu, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk menguji dan menganalisis besaran pengaruh Kebijakan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2) Untuk menguji dan menganalisis besaran pengaruh Profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan 3) Untuk menguji dan menganalisis besaran pengaruh kebijakan kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama dalam meningkatkan mutu pendidikan Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan koresional yaitu melihat pengaruh antar variabel penelitian. Variabel penelitian ini yaitu Kompetensi pedagogik (X1), Kompetensi profesional (X2) dan Mutu pendidikan (Y). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMAN 03 Ogan Ilir. Pengambilan sampel menggunakan Slovin didapatkan 143 sampel yang terdiri dari guru, siswa dan pengawas. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner pertanyaan. Tehnik analisis data terdiri data uji normalitas dan uji hipotesis, pengolahan data penelitian menggunakan SPSS. Operasional penelitian ini antara lain (Tabel 5)

Tabel 5 <Operasional Variabel Penelitian>

Nama Variabel	Dimensi	Indikator
XI (Kompetensi Pedagogik) Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga kependidikan, 2010)	1. Penguasaan karakteristik peserta didik	1. Mengidentifikasi karakter belajar peserta didik 2. Kesempatan yang sama setiap siswa
	2. Penguasaan materi belajar dan prinsip pembelajaran	1. Proses belajar mengajar yang bervariasi 2. Meningkatkan motivasi belajar
	3. Mengembangkan kurikulum	1. Memilih, menyusun dan menata materi sesuai kebutuhan siswa 2. Menyesuaikan materi sesuai kemampuan siswa
	4. Kegiatan belajar mengajar	1. Bijak dalam kegiatan pembelajaran 2. Kelas yang aktif dan efektif
	5. Mengembangkan potensi siswa	1. Merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kerativitas
	6. Berkomunikasi yang baik dengan siswa	1. Menumbuhkan kerja sama antar siswa 2. Memperhatikan sikap siswa
	7. Penilaian dan evaluasi	1. Alat penilaian 2. Melaksanakan penilaian 3. Menganalisis penilaian 4. Kritik dari siswa

Nama Variabel	Dimensi	Indikator
X2 (Kompetensi Profesional) (Mulyasa and Mukhlis, 2007)	1. Menguasai keilmuan sesuai bidang	1. Materi ajar sesuai kurikulum 2. Memahami metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar 3. Konsep antarmata pelajaran terkait 4. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari 5. Menguasai penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.
	2. Pemahaman mengenai prinsip mengelola lembaga dan program di sekolah	1. Birokrasi pada lembaga sekolah
	3. Mengelola proses kegiatan belajar mengajar	1. Mengikuti perkembangan zaman. 2. Menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan lingkungan belajar
	4. Mengelola kelas	1. Menerapkan iklim belajar yang menyenangkan di kelas
	5. Menguasai penelitian pendidikan	1. Menerapkan iklim belajar yang menarik
Y (Mutu Pendidikan) (Darmin, 2006)	1. Guru	1. Tingkat pendidikan 2. Kompetensi guru
	2. Sarana dan Prasana	1. Alat dan media pendidikan 2. Ruang perpustakaan dan buku pelajaran
	3. Proses pembelajaran	1. Bahan ajar 2. Metode pembelajaran 3. Nilai dan evaluasi
	4. Peran pemerintah dalam pendidikan	1. Anggaran yang terbuka 2. Mempermudah proses pengajuan dana untuk meningkatkan mutu pendidikan)

Sumber : Tinjauan Pustaka, 2021

Berdasarkan tabel 5 terdapat 3 variabel. 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas Kompetensi pedagogik (X1) dan Kompetensi profesional (X2) dan variabel terikat Mutu pendidikan (Y). Teori yang digunakan untuk instrument Kompetensi pedagogik adalah Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga kependidikan, 2010), Kompetensi profesional menggunakan teori (Mulyasa and Mukhlis, 2007) dan Mutu pendidikan menggunakan teori Darmin (2006). Langkah penelitian ini ada dua tahap yaitu tahap sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Tahap sebelum penelitian yaitu ada uji validitas dan reliabilitas instrumen dan tahap setelah penelitian yaitu pengolahan data hasil kuesioner penelitian. Data yang sudah di dapatkan diubah terlebih dahulu menjadi data interval sebelum dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMA Negeri 1 Tanjung Batu merupakan salah-satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Ogan Ilir. SMA Negeri 1 Tanjung Batu didirikan pada tahun 1989 akan tetapi kegiatan pembelajaran di sekolah di mulai pada tahun 1991. SMA Negeri 1 Tanjung Batu ini terletak pada -3,3401 Lintang dan 104,6214 Bujur. SMA Negeri 1 Tanjung Batu beralamat di Jalan Merdeka Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. SMA Negeri 1 Tanjung Batu mempunyai luas tanah 18000 m² yang terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium biologi, komputer, kimia BK, UKS, koperasi, mushola,osis, kantin, WC guru, WS siswa dan dapur. Selain itu ada beberapa lapangan yang terdapat di SMA Negeri 1 Tanjung Batu yaitu lapangan upacara, basket dan voli. Kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Tanjung Batu asri terdapat bermacam tanaman, gazebo penunjang pembelajaran. Hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut: Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji Kolmogorov smirnov pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan nilai signifikansi 0,563 > 0,05 artinya nilai residual pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan berdistribusi normal.

Tabel 6 <Hasil Uji Normalitas Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pendidikan>

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.64329212
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 7 <Hasil Uji T Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pendidikan>

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	44.640	3.394	Beta	13.152	.000
	Kompetensi Pedagogik	.570	.038	.785	15.032	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan adalah sebesar .000 < 0,05 dan nilai *thitung* 15.02 > *ttabel* 1.97 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (Kompetensi pedagogik) terhadap Y (Mutu pendidikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan di UPT SMAN 03 Ogan Ilir diterima. Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut $Y : 44.64 + 0.57$.

Tabel 8 <Hasil Uji F Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pendidikan>

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13295.106	1	13295.106	225.976	.000 ^a
	Residual	8295.628	141	58.834		
	Total	21590.734	142			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Data Primer, 202

Berdasarkan output diatas diketahui signifikansi untuk pengaruh XI (Kompetensi pedagogik) terhadap Y (Mutu pendidikan) adalah sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai *fhitung* 225.97 > *ftabel* 3.06 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh XI (Kompetensi pedagogik) terhadap Y (Mutu Pendidikan).

Tabel 9 <Hasil Uji Determinasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pendidikan>

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.613	7.670348

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel uji determinasi jika R Square sebesar 0.616 artinya kompetensi pedagogik berpengaruh sebesar 61.6% terhadap mutu pendidikan sisanya 38.4% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini. Pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan.

Tabel 10 <Hasil Uji Normalitas Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Mutu Pendidikan>

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.25674179
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.073
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 10 hasil uji *Kolmogorov smirnov* pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan nilai signifikansi $0.10 > 0.05$ artinya nilai residual pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan berdistribusi normal.

Tabel 11 <Hasil Uji T Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Mutu Pendidikan>

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	36.568	4.471		8.179	.000
	Kompetensi Profesional	.724	.055	.743	13.171	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan adalah sebesar $.000 < 0,05$ dan *nilai thitung* 13,17 > *ttabel* 1,97 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 (Komptensi profesional) terhadap Y (Mutu pendidikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan di UPT SMAN 03 Ogan Ilir diterima. Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut $Y : 36.56 + 0.72$.

Tabel 12 <Hasil Uji F Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Mutu Pendidikan>

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11910.056	1	11910.056	173.471	.000 ^a
	Residual	9680.677	141	68.657		
	Total	21590.734	142			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan output diatas diketahui signifikansi untuk pengaruh X2 (Kompetensi Profesional) terhadap Y (Mutu pendidikan) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan *nila fhitung* 173.41 > *ftabel* 3.06 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 (Kompetensi profesional) terhadap Y (Mutu Pendidikan)

Tabel 13 <Hasil Uji Determinasi Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Mutu Pendidikan>

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.548	8.285969

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel uji determinasi jika R Square sebesar 0.522 artinya kompetensi profesional berpengaruh sebesar 55.2 % terhadap mutu pendidikan sisanya 44.8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini. Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap mutu pendidikan.

Tabel 14 <Hasil Uji Normalitas Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Mutu Pendidikan>

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.22442566
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.048
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.684

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 14 hasil uji *Kolmogorov smirnov* pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan nilai signifikansi 0.68 > 0,05 artinya nilai residual pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan berdistribusi normal.

Tabel 15 <Hasil Uji T Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Mutu Pendidikan>

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	B		Beta		
(Constant)	36.107	3.959		9.121	.000
Kompetensi Pedagogik	.386	.061	.530	6.319	.000
Kompetensi Profesional	.308	.082	.316	3.766	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan adalah sebesar .000 < 0,05 dan nilai *thitung* kompetensi pedagogik adalah 6.31 > *ttabel* 1,97 dan nilai *thitung* kompetensi profesional adalah 3.76 > *ttabel* 1,97 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (Kompetensi pedagogik), X2 (Kompetensi Profesional) terhadap Y (Mutu pendidikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di UPT SMAN 03 Ogan Ilir diterima. Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut $Y: 36.10 + 0.386 + 0.308$.

Tabel 16 <Hasil Uji F Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Mutu Pendidikan>

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14058.150	2	7029.075	130.642	.000 ^a
	Residual	7532.583	140	53.804		
	Total	21590.734	142			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber : Data Primer, 202

Berdasarkan output diatas diketahui signifikansi untuk pengaruh X1 (Kompetensi pedagogik), X2 (Kompetensi Profesional) terhadap Y (Mutu Pendidikan) adalah sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai *fhitung* 130.64 > *ftabel* 3.06 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y. Berdasarkan Tabel 17 uji determinasi jika R Square sebesar 0.651 artinya kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama berpengaruh sebesar 65.1% terhadap mutu pendidikan sisanya 34.9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.

Tabel 17 <Hasil Uji Determinasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Mutu Pendidikan>

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.646	7.335132

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional
b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product moment* didapatkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikasnsi lebih kecil dari 0,005 maka H1 diterima sehingga variabel kompetensi pedagogik dan mutu pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Dimana semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang tenaga pendidik maka semakin tinggi pula mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan juga dari hasil penelelitian output nilai R Square sebesar 0.61 hal ini mengandung arti bahawa pengaruh kompetensi pedagogik (X1) terhadap mutu pendidikan (Y) adalah sebesar 61 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru yang menyatakan pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didik (Nasional et al., 2010) Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh pendidik karena merupakan kompetensi mutlak yang perlu dikuasai guru dan pembelajaran. Penelitian kompetensi pedagogik pada SMAN 03 Ogan ilir dilihat dari beberapa variabel antaranya, 1) Penguasaan karakteristik peserta didik, 2) Penguasaan materi belajar dan prinsip pembelajaran, 3) Mengembangkan kurikulum, 4) Kegiatan belajar mengajar, 5) Mengembangkan potensi siswa, 6) Berkomunikasi yang baik dengan siswa dan 7) Penilaian dan evaluasi. Berdasarkan hasil olah data primer pada kompetensi pedagogik yang dilihat dari 7 variabel tersebut didapatkan total nilai 38,89% Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang kerkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan adalah sebesar $.000 < 0,05$ dan $nilai_{thitung} 13,17 > t_{tabel} 1,97$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan di UPT SMAN 03 Ogan Ilir diterima. Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut $Y : 36.56 + 0,72$. Dari persamaan regresi diatas menunjukkan hasil analisis regresinya bersifat positif. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yakni kompetensi profesional tidak ada maka mutu pendidikan 36.56 % dengan kata lain mutu pendidikan di UPT SMAN 03 Ogan Ilir sebelum atau tanpa adanya variabel bebas sebesar 36.56 %. Nilai parameter atau koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 0.72 %. Dengan demikian variabel bebas yang lain dianggap konstan atau tetap. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan maka perlu pemahaman bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar, memalui pendidikan yang profesional diharapkan dapat mencapai sasaran pendidikan yang hakiki. Guru merupakan salah-satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Kualitas guru yang akan mempengaruhi dan berujung pada peningkatan mutu pendidikan (Agustina, 2017). Berdasarkan hasil output penelitian didapatkan nilai R Square sebesar 0.55 hal ini mengandung arti bahawa pengaruh kompetensi profesional (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) adalah sebesar 55 %. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat terwujud jika pendidik memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran (Abidin et al., 2015).

Penelitian kompetensi profesional pada SMAN 03 Ogan ilir dilihat dari beberapa variabel antaranya, 1) Menguasai keilmuan sesuai bidang, 2) Pemahaman mengenai prinsip mengelola lembaga dan program di sekolah, 3) Mengelola proses kegiatan belajar mengajar, 4) Mengelola kelas dan 5) Menguasai penelitian pendidikan. Berdasarkan hasil olah data primer pada kompetensi profesional yang dilihat dari 5 variabel tersebut didapatkan total nilai 23,80% . Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru merupakan kunci kesuksesan dalam meraih tujuan pendidikan sebagai posiss strategis bagi reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian tujuan dan kualitas, upaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan meningkatkan guru yang profesional. Guru di UPT SMAN 03 Ogan ilir berjumlah 51 orang namun ada 1 orang tenaga pendidik yang belum sarjana serta ada 3 orang yang sudah S2. Berdasarkan data UPT SMAN 03 Ogan Iir masih ada guru yang tidak sesuai mengajar dengan kompetensi bidangnya baik yang berstatus honor maupun pegawai negeri sipil. Ada 7 orang diantaranya dengan rincian sebagai berikut : 1)

Aang Junaidi berstatus pegawai negeri sipil mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ekonomi namun kompetensinya Pendidikan Agama Islam, 2) Alpian, S.pd berstatus sebagai pegawai negeri sipil mengajar Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan namun kompetensinya Biologi, 3) Firdaus berstatus sebagai Honor Daerah TK.I Provinsi mengajar Sejarah Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ilmu namun kompetensinya Pengetahuan Sosial (IPS), 4) Gustia Sari berstatus sebagai Honor Daerah TK.I Provinsi mengajar Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi namun kompetensinya Biologi, 5) Haikal Lutfi berstatus Honor Daerah TK.I Provinsi mengajar Geografi, Sejarah Indonesia namun kompetensinya Bahasa Arab, 6) Lili Yuliana berstatus pegawai negeri sipil mengajar Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan namun kompetensinya Kimia, 7) Rista Lestari berstatus sebagai Honor Daerah TK.I Provinsi mengajar Fisika, Matematika (Peminatan) namun kompetensinya Fisika.

Tenaga pendidik di UPT SMAN 03 Ogan Ilir yang masih sarjana (S1) harus bisa mengembangkan dan melanjutkan potensinya di bidang pendidikan dengan cara melanjutkan pada jenjang pascasarjana (S2) bahkan bagi guru yang tidak sesuai dengan lulusan pendidikannya mereka dituntut untuk kuliah kembali mengambil jurusan yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya di SMAN 03 Ogan Ilir. Hal ini serupa dengan (Baharun, 2018) dan (Mulyani, 2019) yang menyatakan dalam risetnya bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui sistem kepemimpinan kepala yang memimpin. Sistem kepemimpinan kepala ini dengan cara mendukung pendidikan, pelatihan dan pemberian motivasi guru, diharapkan dengan melanjutkan studi atau menyesuaikan lulusan diri seorang guru diharapkan memperbaiki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik. Guru sebagai salah-satu unsur di bidang pendidikan yang berperan aktif dalam penempatan kedudukannya sebagai seorang kompeten dan profesional dalam bidangnya (Supriadi, 2012). Kebijakan peningkatan kompetensi guru di sekolah suatu keharusan untuk meningkatkan profesionalisme guru karena guru merupakan ujung tombak terdepan dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah pertama kesiapan guru, kedua kemampuan guru profesional dan kerjasama antar organisasi sekolah, ketiga kurikulum yang meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran, keempat sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan mendukung proses pembelajaran dan kelima partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi dalam mengembangkan program pendidikan sekolah (Mukhsin, 2019; Suti, 2011). Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab tugas guru yang berat sehingga guru harus memiliki dasar kemampuan profesional yang tinggi. Guru berperan sebagai pusat dalam proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya salah satunya kompetensi profesional (Riyadin, 2017). Salah-satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah meningkatkan profesionalisme dari kinerja guru, untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru tersebut pemerintah merumuskan kebijakan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Sebagai tenaga profesional guru di semua jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan anak usia dini dipersyaratkan memiliki kualifikasi pendidikan srata S1 atau diploma IV pada program perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan atau program pendidikan non kependidikan.

Menurut (Eliza et al., 2019) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru harus ada kemauan dari dalam diri sendiri dalam menimba ilmu dan mengembangkan wawasan di lembaga akademik sehingga guru-guru di SMAN 03 Ogan ilir ini berupaya meningkatkan kompetensi guna menjadi profesional untuk mencapai tujuan pendidikan serta memajukan dunia pendidikan. Kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik (Tyagita and Iriani, 2018). Kompetensi tenaga kependidikan memang harus ditingkatkan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia (Kembaren and Sitepu, 2020). Untuk peningkatan dalam pencapaian pendidikan yang bermutu tidak hanya dilakukan pemenuhan aspek input dan output saja namun yang terpenting adalah aspek proses. Aspek proses ini antara lain pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelambagaan, proses belajar mengajar, monitoring dan evaluasi (Aziz, 2015). Dari berbagai aspek aspek proses belajar mengajar inilah yang berkaitan langsung dengan guru. Guru yang memiliki kompetensi yang akan membawa perubahan, diantaranya kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi guru yang baik akan memperbaiki keluaran yang dihasilkan.

Berdasarkan analisis (Nasional and Tinggi, 2002) ada tiga faktor yang menjadi penyebab mutu pendidikan di sekolah adalah rendah dan tidak standar. Faktor utama pengelolaan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralisti dimana pusata menjadi dominan dalam pengambilan suatu kebijakan. Faktor kedua kebijakan pendidikan menggunakan pendekatan *input-output analysis* yang tidak terlaksana secara konsekuen.

Pendekatan input ini menganggap seperti pelatihan guru, pengadaan buku pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana pendidikan dipenuhi maka mutu pendidikan akan meningkat. Faktor ketiga peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih minim. Faktor kedua dalam meningkatkan mutu pendidikan ini sejalan dengan penelitian ini yaitu pelatihan guru, kompetensi guru ini bisa saja ditingkatkan lewat pelatihan pelatihan guru sesuai bidangnya masing-masing (Supriadi, 2012)

Menurut (Heriswanto, 2018) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja artinya kemampuan guru secara nyata berpengaruh terhadap pendidikan bermutu. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional secara signifikan itu sebesar 65 %. Guru kompeten akan menuntaskan tanggung jawabnya dengan benar mengerahkan segenap harti dan pikiran guna menghantarkan peserta didik yang berprestasi, mandiri, dan berakhlak mulia (Sopandi, 2019). Peran pemerintah dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan memperbaiki kompetensi tenaga pendidik supaya memberikan sumbangan nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Peran pemerintah ini harus lebih maksimal dan berkelanjutan melalui kebijakan, bantuan pendidikan, pemberian kesempatan dan pelatihan. Pendidikan merupakan hal penting dalam menata kehidupan baik kehidupan di sekolah, keluarga, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga kesejahteraan masyarakat suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh mutu dan kualitas pendidikan suatu negara (Mulyawan, 2013).

Simpulan

Kompetensi Pedagogik berpengaruh sebesar 61,6 terhadap mutu pendidikan dilihat dari R Square dan nilai *rhitung* 15.02 > *rtabel* 1.97. dengan persamaan regresi $Y : 44.64 + 0.57$ yang artinya jika kompetensi pedagogik mengalami peningkatan setiap 0.56 % maka akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yaitu sebesar 44.64 %. Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 52,2 dilihat dari R Square dan dengan nilai *rhitung* 13.17 > *rtabel* 1.97. dengan persamaan regresi penelitian ini $Y : 35.56 + 0.72$ yang artinya jika kompetensi profesional mengalami peningkatan 0.72 % maka akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yaitu sebesar 52.2 %. Kompetensi Pedagogik dan Profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu sebesar 65,1 dilihat dari R Square dan nilai *rhitung* 3.76 > *rtabel* 1.97 dengan persamaan regresi $Y : 36.10 + 0.38 + 0.30$ yang artinya jika kompetensi pedagogik dan profesional secara bersama-sama mengalami peningkatan 0.68% akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 65.1%.

Referensi

- Abidin, Z., Prihatin, T., Yanto, H., 2015. Pengaruh Variabel Determinan Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan. J. Penelit. Tindakan Sekol. Dan Kepengawasan 2.
- Agustina, A., 2017. Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Pai Pada Kurikulum 2013 Kabupaten Deli Serdang. J. Anal. Islam. 6, 117–123.
- Aryani, D., n.d. Hubungan antara Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas Negeri Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Timur.
- Aziz, A., 2015. Peningkatan mutu pendidikan. J. Studi Islam 10, 1–13.
- Baharun, H., 2018. Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. -Tajdid J. Ilmu Tarb. 6, 1–26.
- Bhakti, C.P., Maryani, I., 2017. Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. JP J. Pendidik. Teori Dan Prakt. 1, 98–106.
- Darmin, S., 2006. Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Development, O. for E.C. and, 2016. PISA 2015 database.
- Diksa, A.O., Aufa, M., 2018. Studi Evaluasi Kinerja Guru Kelas Mi Bersertifikasi Ijazah Non-Pgmi Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Di Kabupaten Magelang. Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar 3, 110–122.
- Eliza, F., Hastuti, H., Myori, D.E., Yanto, D.T.P., 2019. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Software Engineering. JTEV J. Tek. Elektro Dan Vokasional 5, 37–45.
- Hadiansah, D., Rabiussani, R., Rahayu, Y.N., 2021. Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi Untuk Guru Pada Jenjang SMP. JP3M J. Pendidik. Pembelajaran Dan Pemberdaya. Masy. 3, 234–247.
- Hakim, A., 2015. Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. Int. J. Eng. Sci. 4, 1–12.
- Handayani, D., Lisdiana, A., Ariyana, Y., 2018. Petunjuk Teknis Program Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Zonasi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

- Helmi, J., 2015. Kompetensi Profesionalisme Guru. *AL-ISHLAH J. Pendidik.* 7, 318–336.
- Heriswanto, H., 2018. Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru smpn i lambuya kab. Konawe melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening. *Aksara Public* 2, 136–152.
- Ismail, M., 2021. Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Kompetensi Guru. *Edupedia J. Studi Pendidik. Dan Pedagogi Islam* 5, 15–25.
- Kembaren, F., Sitepu, E., 2020. Komunikasi Widyaiswara Dan Guru Dalam Mengevaluasi Diklat Peningkatan Kopetensi Pembelajaran Pada Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *MESSAGE J. Komun.* 9, 45–61.
- Kusumawardani, D.A., Rustiana, A., 2015. Pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang. *Econ. Educ. Anal. J.* 4.
- Mahmudi, A., 2009. Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study, in: *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI.* pp. 1–10.
- Maiza, Z., Nurhafizah, N., 2019. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini* 3, 356–465.
- Mufidah, M., 2019. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pembelajaran di MI Muhammadiyah Danurejo. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.*
- Mukhsin, M., 2019. Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. *JUPE J. Pendidik. Mandala* 4.
- Mulyani, N., 2019. Pengembangan profesionalisme guru pada mtsn 1 serang melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. *Tarbawi J. Keilmuan Manaj. Pendidik.* 5, 87–96.
- Mulyasa, E., Mukhlis, 2007. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan, B., 2013. Pengaruh pengalaman dalam pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. *Media Komun. FPIPS* 11.
- Musfah, J., 2012. Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik. Kencana.
- Nasional, D.P., TINGGI, B.A.N.P., 2002. Pedoman Evaluasi-Diri Program Studi. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- Nasional, K.P., Mutu, D.J.P., Kependidikan, P.D.T., 2010. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Jkt. Dir. Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Nopriana, T., 2015. Disposisi matematis siswa melalui model pembelajaran geometri Van Hiele. *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. Dan Mat.* 1, 80–94.
- Penyusun, T., 2011. Undang-Undang Guru Dan Dosen. Bdg. Fokus Media.
- Purwanti, K., Murniari, A.R., Yusrizal, Y., 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur. *J. Ilm. Didakt. Media Ilm. Pendidik. Dan Pengajaran* 14.
- Riyadin, S., 2017. Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan Guru PNS. *JKMP J. Kebijak. Dan Manaj. Publik* 4, 219–234.
- Sapriani, R., 2019. Profesionalisme guru paud melati terpadu dalam meningkatkan Mutu pendidikan pada era revolusi industri 4.0, in: *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.*
- Sohibun, Y.F., Maisaroh, I., 2017. Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika. *Tadris J. Kegur. Dan Ilmu Tarb.* 2, 57–65.
- Sopandi, A., 2019. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Sci. J. Reflect. Econ. Account. Manag. Bus.* 2, 121–130.
- Sri Tutur, M., 2011. Optimasi Diklat Kompetensi Pendidik Sebagai Upaya Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan, In: *Seminar Nasional” Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan”.*
- Sukardjo, M., Sugiyanta, L., 2018. Korelasi Hasil UKG SMA Tahun 2015 dengan Hasil UN Matematika SMA tahun 2016 Daerah Istimewa Yogyakarta. *JTP-J. Teknol. Pendidik.* 20, 60–72.
- Sumar, W.T., Sumar, S.T., 2019. Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. *PEDAGOGIKA* 10, 84–94.
- Supriadi, A., 2012. Analisis Prakondisi Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru. *J. Pendidik. Dan Pembelajaran JPP* 18, 36–46.
- Suti, M., 2011. Strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan. *J. Medtek* 3, 1–6.
- Tyagita, B.P.A., Iriani, A., 2018. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola J. Manaj. Pendidik.* 5, 165–176.
- Vebriana, C., 2017. Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Dan Sikap Profesional Guru Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi Sma Se-Kota Tegal. *Universitas Negeri Semarang.*
- Wardana, L.W., Agustina, Y., 2018. Tunjangan kinerja pegawai di lingkungan pemerintahan Kota Mojokerto. *J. Penelit. Teori Terap. Akunt. PETA* 3, 65–84.

Yuwono, R., Kusmayadi, D., Hasanah, E., Barlian, U.C., 2021. Uji Kompetensi dan Penilaian Guru. -Salam J. Ilm. Ilmu-Ilmu Keislam. 5, 1–13.